BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Menurut Soetarno dalam Zainuddin (1986:7) "Berdasarkan pembeberannya kesusastraan dapat dibedakan atas kesusastraan lisan dan kesusastraan tertulis. Kesusastraan lisan ialah kesusastraan yang hanya dituturkan dari mulut ke mulut". Sesuai dengan pendapat Eko (2015:91) "mantra diyakini sebagai bentuk sastra lisan paling tua yang dimiliki masyarakat melayu". Sastra lisan inilah yang berkembang pertama kalinya dan dikenal di kalangan masyarakat Indonesia lama. Hal ini juga sangat berkaitan erat dengan sarana pengucapan itu sendiri, dalam hal ini masyarakat Indonesia terlebih dahulu menggunakan bahasa lisan sebagai sarana pengucapan sastra dari pada sastra tulis yang baru dikenal.

Salah satu bentuk lisan di sini yaitu mantra, yang termasuk sastra lisan. Menurut Eko (2015:91) " mantra adalah salah satu jenis puisi lama Melayu yang diyakini mengandung kekuatan gaib dan kesaktian". Karena itu lah, mantra biasanya diajarkan oleh orang-orang yang dianggap berilmu, mempunyai daya gaib dan kesaktian. Mantra biasanya digunakan oleh dukun, bumoh atau pawang untuk mengobati penyakit.

Melalui suasana itu sang dukun atau pawang dapat berhubungan dengan kekuatan gaib atau makhluk gaib dan kalau perlu menguasainya. Tersebarnya mantra pengobatan dalam kalangan masyarakat Melayu Desa Kemang Indah kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, sangatlah erat hubungannya dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dukun itu dalam masyaraktnya. Sebab, dukun tersebut hidup dalam dunia yang sama dan mempunyai pandangan yang sejalan dengan masyarakatnya.

Menurut Hamidy (1989:40) "Pandangan religio magis serupa itu amat penting artinya bagi ilmu pedukunan. Pedukunan sebagai produk budaya, tidak mungkin berkembang atau diterima oleh lingkungannya, jika tidak ada dasar-dasar dalam pikiran masyarakat yang dapat menerimanya." Dukun bersedia mengamalkan ilmu mereka, maka mantra dapat dipergunakan oleh orang tua, orang muda dan dipergunakan oleh masyarakat Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam pengobatan dan merupakan tradisi.

Penelitian yang penulis lakukan mengenai mantra pengobatan di dalam masyarakat Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan fenomena yang ada masyarakat Desa Kemang Indah masih sangat percaya pada pengobatan kepada dukun. Mantra di sini bertujuan untuk mengobati orang sakit, mantra-mantra yang dibacakan oleh dukun pada saat pengobatan, selain itu desa Kemang Indah termasuk jauh dari kota. Sebab itulah masyarakat sering berobat ke dukun karena apabila berobat ke dokter akan membutuhkan biaya yang lumayan banyak menurut masyarakat Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan latar belakang atau fenomena yang ada penulis tertarik untuk meneliti bentuk dan isi terhadap mantra pengobatan Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Masyarakat masih sangat percaya dengan pengobatan yang dilakukan oleh dukun dan mantra-mantra yang dibacakan oleh dukunsaat pengobatan. Salah satu contoh mantra pengobatan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yaitu :mantra yang digunakan untuk menyembuhkan sakit perut, sakit kepala, dan sakit gigi :

bismillahhirohmanirohim,	*bismillahhirohmanirohim,*
bilang-bilang topi anyiar,	*bilang-nilang tepi air,*
den lantiang jo tanah buku,	*aku lempar dengan tanah baku,*
solang tulang lai cayiar,	*sedangkan tulang dapat cair,*
kok kunun dagiang nan sabuku,	*apalagi daging yang sebuku,*
kobual Allah,	*kabul Allah,*
Kobual Muhammad,	*kabul Rasullulah,*
kobual baginda Rosulullah,	*kabul baginda Rasullah,*
barokat guru aku dan doaku	*berkat guru aku dan doaku,*
barokat lailahahilalah.	*berkat lailahahilalah.*

Mantra di atas berbentuk mantra bebas, karena berpola yang tidak terikat dengan jumlah kata, jumlah bait setiap baris, rima dan pembagian bait sampiran dan isi yang tidak terikat. Mantra di atas berisi sebuah kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan cara menyembuhkan sakit perut, sakit kepala dan sakit gigi. Maka, masyarakat percaya mantra ini berisi doa yang dapat membuat mantra tersebut menjadi mujarab dan dapat menyembuhkan.

Mantra itu merupakan mantra pengobatan yang khusus digunakan sebagai alat dan media untuk menyembukan penyakit. Mantra itu digunakan oleh dukun yang berpengalaman. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian ini lebih jauh lagi yang ada di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan. Pertama, Arneng mahasiswa FKIP UIR (2006) dengan judul “Bentuk dan Gaya Bahasa dalam Mantra Pengobatan Desa Muara Petai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Masalah 1) Apa saja yang terdapat pada bentuk mantra pengobatan di Desa Muara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Petai kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Singingi? 2) Gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam mantra pengobatan di Desa Muara Petai kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Singingi? Metode yang digunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan kembali dengan seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.Teori yang digunakan yaitu (Badrun,2009), (Chaer,2009),(Diah,1999),dan (Keraf 2003), dengan hasil penelitiannyaterdapat bentuk mantra yang bebas dan terdapat gaya bahasa perbandingan, pertentangan dan gaya bahasa pertautan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arneng Zet dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang mantra pengobatan, sedangan perbedaannya adalah terlihat pada tempat, waktu dan objeknya. Penelitian sebelumnya membahas tentang bentuk dan gaya bahasa dalam mantra pengobatan, sedangkan penulis membahas tentang bentuk dan isi mantra pengobatan.

Kedua,yaitu penelitian yang dilakukan Julesmawaty Mahasiswa FKIP UIR (2008) dengan judul "Bentuk dan Fungsi Mantra Penolak Bala Pada Masyarakat Melayu-Jawa". Masalah 1) Bagaimanakah bentuk mantra Penolak Bala Pada Masyarakat Melayu-Jawa? 2) Bagaimanakah fungsi mantra Penolak Bala Pada Masyarakat Melayu-Jawa? Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, memaparkan dengan kata-kata terperinci, sedangkan teori yang digunakan yaitu teori Badudu, Hamidy, Jalil, Junus, Piah, dan Suroto Hasil penelitiannya terdapat bentuk mantra bebas, luaran, terikat, dalaman, dan terdapat isi mantra pakaian diri yaitu mantra obat penguat gigi.Persamaan penelitian yang dilakukan Julesmawatydengan penulis adala sama-sama membahas tentang bentuk dan isi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mantra pengobatan, sedangkan perbedaannya adalah terlihat pada tempat, dan objeknya.

Ketiga,yaitu penelitian yang dilakukan Fatimawati Mahasiswa FKIP UMM (Universitas Muhamadiyah Malang) (2016) dengan judul "Analisis Makna, Bentuk dan Fungsi Mantra Pengobatan Pada Masyarakat Sapeken-Madura". Masalah 1) Bagaimanakah bentuk Mantra Pengobatan Pada Masyarakat Sapeken-Madura? 2) Bagaimanakah isi Mantra Pengobatan Pada Masyarakat Sapeken-Madura? 3) Bagaimanakah fungsiMantra Pengobatan Pada Masyarakat Sapeken-Madura? Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, memaparkan dengan kata-kata terperinci, sedangkan teori yang digunakan yaitu teori Badudu, Hamidy, Jalil, Junus, Piah, dan Suroto Hasil penelitiannya terdapat bentuk mantra bebas, luaran, terikat, dalaman, dan terdapat isi mantra pakaian diri yaitu mantra obat penguat gigi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Fatmawati dengan penulis adala sama-sama membahas tentang bentuk dan isi mantra pengobatan, sedangkan perbedaannya adalah terlihat pada tempat, waktu dan objeknya.Menurut penulis penelitian terhadap topik di atas akan memberikan manfaat baik teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang konsep sastra, khususnya yaitu mantra. Sedangkan manfaat secara praktis berguna bagi guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses belajar mengajar, pecinta sastra, dan seluruh pembaca termasuk penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.1.1 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdahulu maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.1.1.1 Bagaimanakah bentuk mantra pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

1.1.1.2 Bagaimanakah isi mantra pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data bentuk dan isi mantra pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1. Menganalisis dan menginterpretasi bentuk mantra pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Menganalisis dan menginterpretasi isi mantra pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Bentuk dan Isi Mantra Pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” termasuk ke dalam ruang lingkup kajian ilmu sastra. Khususnya sastra lisan penelitian ini menggunakan teori sastra sebagai pedoman untuk menganalisisnya, selain itu kajian ini membahas tentang bentuk dan isi mantra yang terdapat dalam mantra

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengobatan. Kajian sastra pada bentuk atau pola yang meliputi: pola bebas, pola terikat, dan bentuk luaran bentuk dalaman, menurut Zainuddin (1987:18) "Mantra merupakan bentuk puisi bebas: jumlah baris setiap bait, rima dan pembagian bait menjadi sampiran dan isi tidak mengikat mantra". Sedangkan bentuk terikat atau pola tetap mementingkan jumlah lirik, jumlah kata pelirikannya, dan kesamaan rima. Kajian pada isi menurut Piah (1997:501) "Isi dan kandungan mantra-mantra Melayu dapat dibagikan dalam empat bagian penting: 1. Pakaian diri, 2. Pembantu dalam usaha dan pekerjaan, 3. Alat dalam perubatan dan perbomohan, 4. Syarat dalam istiadat dan upacara".

1.3.1 Pembatasan Masalah

Bentuk mantra sama dengan puisi karena mantra merupakan salah satu genre puisi, perbedaannya terletak pada penggunaanya. Kajian dalam penelitian ini penulis batasi pada bentuk atau pola yakni: Bentuk mantra yang dibatasi dalam penelitian ini adalah bentuk bebas dan bentuk terikat, selain itu, dibatasi juga tentang isi mantra pengobatan bagi masyakat di Pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.4 Penjelasan Istilah

Agar untuk mempermudah memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4.1 Mantra adalah perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib (misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dan sebagainya) (Depdiknas, 2008:876),

1.4.2 Bentuk mantra adalah pola yang diperhatikan secara fisik yang nyata dari sebuah mantra dalam suasana baris, dan bait mantra yang telah dipindahkan dari lisan ke tulisan. Bentuk mantra terdiri dari bentuk terikat dan bentuk bebas (Rahman, 2001:49),

1.4.3 Bentuk bebas adalah pola yang tidak terikat dengan jumlah baris setiap bait, rima dan pembagiannya (Zainuddin, 1987:18),

1.4.4 Namun, ada pula yang berbentuk pantun. Yaitu, bentuk terikat yang berpola tetap mementingkan jumlah lirik, jumlah kata pelirikannya, dan kesamaan rima (Zainuddin, 1987:19),

1.4.5 Isi mantra adalah bagaimana mantra itu digunakan dalam kehidupan seorang individu dan masyarakatnya secara kolektif (Piah, 1997:501).Isi dan kandungan mantra terbagi empat, yaitu : 1) Pakaian diri, 2) Pembantu dalam usaha dan pekerjaan, 3) Alat dalam perubatan dan perbomoan, 4) Syarat dalam adat istiadat dan upacara.

1.5 Kerangka Teoritis

Landasan teori yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini penulis mengacu beberapa teori atau pendapat yang dikemukakanoleh beberapa ahli. Penelitian tentang sastra puisi lama (mantra) tidak terlepas dari beberapa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

teori yang relevan dengan teori-teori tentang mantra dan menurut pendapat para ahli lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

1.5.1 Pengertian Mantra

Mantra merupakan hasil kesusastraan lama berupa puisi. Menurut pendapat Eko (2015:91), "Mantra adalah salah satu jenis puisi lama Melayu yang diyakini mengandung kekuatan gaib dan kesaktian. Oleh karena itu, mantra biasanya diajarkan oleh orang yang mempunyai daya gaib dan kesaktian yang disebut dukun, bomoh, atau pawang". Itulah sebabnya mantra dianggap sangat sakral. Karena kesakralannya itu, mantra biasanya hanya boleh diucapkan oleh orang-orang tertentu, pawang atau dukun atau orang yang dituakan oleh masyarakat setempat.

Mantra juga digunakan untuk berkomunikasi dan menggunakan unsur bahasa mantra dalam bahasa Melayu tunduk kepada hukum bahasa Melayu. Namun, komunikasi ini adalah antara manusia, karena itu menggunakan unsur bahasa, dengan makhluk gaib sehingga sifatnya juga komunikasi satu arah dengan tujua supaya makhluk gaib itu mengabulkan permintaan manusia tadi. Menurut Junus (1985:133) unsur-unsur mantra yaitu:

a. Terdiri dari rayuan dan perintah. Sesudah dirayu, gaib itu diperintah untuk dilayani.
b. Dibentuk secara puitis dengan tak menggunakan kesatuan kalimat, tapi suatau *expression unit*(kesatuan pengucapan) sebagai dalam kaba, yang terdiri dari dua bagian yang seimbang.
c. Yang dipentingkan "keindahan bunyi", sehingga yang penting di dalamnya ialah unsur bahasa yang kongkret, bunyi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Oleh karena itu, bila mantra dihadapkan kepada manusia ia akan memperlihatkan wajah lain. Sesuatu yang tidak dapat dipahami, sesuatu yang misterius. Kalau ia dianggap terdiri dari kata-kata, maka kata-kata itu termasuk kosa kata lain, kosa kata yang dapat hanya dimengerti oleh orang-orang tertentu.

Bagi manusia biasa kata-kata itu hanya urutan bunyi unsur bahasa yang kongkret, yang mungkin dilihat hanya permainan bunyi dalam bentuk puisi.Mantra tidak mempunyai syarat-syarat seperti dalam puisi baru, mantra tidak tentu jumlah barisnya dan digunakan untuk bermacam-macam keperluan seperti untuk menyembuhka penyakit atau membuat sakit, pada mantra pengobatan atau puisi yang berhubungan dengan kepercayaan. Menurut Eko (2015:6) "Mantra muncul karenaa ada keyakinan terhadap makhluk (hantu,jin,setan) serta benda-benda keramat dan sakti. Oleh karena itu,tidak setiap orang boleh mengucapkan mantra.Karena kesalahan dalam mengucapkannya menurut kepercayaan yang ada dapat mendatangkan bahaya".

Menurut Waluyo dalam Rahman (2001:20) mantra mempunyai empat ciri pokok yaitu: (1) Pemilihan kata dala mantra sangat seksama; (2) Bunyi yang digunakan berulang-ulang untuk memperkuat daya sugesti kata; (3) Mantra banyak mengandung kata yang kurang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat daya sugesti kata; (4) Jika dibaca dengan cara keras, mantra menimbulkan efek bunyi yang bersifat magis;

Menurut Junus dalam Arnet Zet (2010:8), hasil kesusastraan yang berkembang dalam masyarakat itu baru dapat disebut mantra jika memenuhi syarat-syarat berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Ia mempunyai kekuatan magi yang didapat dengan permainan bahasa, yang biasanya melalui perulangan bunyi, kata struktur yang ketiganya mest berjalan bersama.
b. Mantra pada dasarny mengandung dua hal yang bertentangan, rayuan dan perintah, maka kedua hal ini mesti tecermin di dalamnya. Permintaan yang merayu-rayu biasanya dicapai dengan pemborosan pengucapan balasan didapat melalui berbagai pengulangan.

1.5.2 Bentuk Mantra

Mantra merupakan bentuk sastra lisan yang masih banyak digunakan di masyarakat pedesaan diantaranya digunakan untuk pengobatan pada saat orang sakit. Mantra sebagaimana dalam puisi pada umumnya terdapat empat bentuk atau pola yaitu bentuk bebas,dan bentuk terikat. Zainuddin, dkk (1986:18) menjelaskan bahwa mantra berbentuk puisi yang bebas. Namun, ada pula berbentuk pantun yang bearti terikat

1.5.2.1 Bentuk Bebas

Bentuk bebas atau pola bebas adalah pola yang tidak terikat dengan jumlah kata, Zainuddin (1987:18) menyatakan bahwa mantra merupakan bentuk puisi bebas: jumlah baris setiap bait, rima dan pembagian bait menjadi sampiran dan isi tidak mengikat mantra". Sejalan dengan pendapat Rahman (2001:49) "Bentuk sebuah mantra dapat dikatakan sama dengan puisi bebas yang lain, bahkan mungkin mantra lebih bebas, sehingga hampir tidak terikat pada suatu bentuk konvensional apapun". Ciri-ciri mantra bebas yaitu : jumlah bait, rima, dan pembagian bait ataupun rima tidak terikat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Contoh mantra bebas menurut Zainuddin(1987:19) adalah

Bismillahirrohmanirrohim
Pamondah daro silombah
Huk olong-olong talago bayu
Abi tunduk abi manyombah
Manuju malah simangkek si anu kapada aku
Mai duduk karibaan aku
Manikam panah akan utak bonak
Tali limpo ampodu jantung si anu
Allahu Allahu Allahu

‘ Bismillah hirohman nirrohim
‘pamodah’ darah silemah
Huk olong-olong tenaga bayu
Habis tunduk habis menyembah
Menujulah semangat sianu kepada aku
Mai duduk karibaan aku
Menikam panah kepada otak benak
Tali limpah empedu jantung si anu
Allahu Allahu Allahu

1.5.2.2. Bentuk Terikat

Bentuk terikat atau pola tetap mementingkan jumlah lirik, jumlah kata pelarikannya, dan kesamaan rima. Menurut Zainuddin (1987:18) “ walaupun mantra itu berbentuk bebas, namun ada pula yang berbentuk pantun”. Hal ini, menjelaskan bahwa ciri-ciri mantra dengan bentuk terikat yaitu : terdapat kesamaan jumlah kata, dan antara sampiran dan isi memiliki rima yang terikat pada tiap baitnya.

Berikut contoh mantra terikat menurut Zainuddin (1987:18),

Rotan tasik rotan tungge
Tobang melayang sularonyo
Manyalisik jihin tungge
Cendo bakuncang bonak kapalo

Rotan tasik rotan tunggul
Terbang melayang selaranya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menyelinap jin tunggal
Seperti berguncang benak kepala

Dimano rotan nan banyak
Sikolah bomban nila manila
Dimano setan yang banyak
Sikolah luka mako gilo

Di mana rotan yang banyak
Disitulah bombaan nila-menila
Di mana setan yang banyak
Di situlah luka menjadi gila

1.5.3 Isi Mantra

Menurut pendapat Piah (1997:505)

> Isi merupakan suatu tindakan mengenai pengalaman yang dipandang mempunyai pengaruh yang tinggi. Pengabdian kepada suatu kekuasaan yang dipercayai sebagai sesuatu yang terjadi asal mula yang menambah dan mempertahankan nilai-nilai ini dan sejumlah ungkapan-ungkapan yang sesuai tentang urusan serta pengabdian ini baik dengan jalan melakukan upacara yang simbolis maupun melalui perbuatan-perbuatan lain yang bersifat individual secara sosial.

Sesuai dengan keberadaan mantra di tengah masyarakat, isi yang sangat jelas dapat dilihat dari penggunaan mantra oleh pelaku atau pemakainya. Mantra selalu dipakai sebagai alat untuk menambah kepercayaan diri terhadap lingkungan penggunanya. Mantra memberi kekuatan secara kejiwaan pada masyarakat tradisional.

Bagi masyarakat yang tidak mempunyai tempat berobat secara modern, mantra merupakan alternatif. Mantra merupakan sastra lisan yang ada sejak zaman dahulu. Mantra merupakan ucapan yang berisikan tantangan dan serapah terhadap kekuatan gaib, masyarakat tradisional sering menggunakan mantra dalam kehidupannya baik pengobatan, pemagar diri, maupun kepentingan lain yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mereka hadapi. Menelaah mengenai isi mantra lebih jelas dilihat bersama fungsi dan peran-peranannya dalam masyarakat yang menggunakannya.

> Isi dan fungsi sebuah mantra merupakan aspek-aspek yang tidak mudah diasingkan; yang satu adalah sebagian dari pada yang lain. Karena itu dalam perbincangan ini, tema dan isi akan menekankan aspek peranan sebuah mantra dan keadaan yang melahirkan peranan tersebut; sementara aspek fungsi akan membicarakan bagaimana mantra itu digunakan dalam kehidupan seorang individu dan masyarakat kolektif (Piah 1997:501).

Selanjutnya menurut Piah (1997:501) "Secara analisis, isi dan kandungan mantra-mantra Melayu dapat dibagikan kepada empat bagian penting: 1) Pakaian diri, 2) Pembantu dalam usaha dan pekerjaan, 3) Alat dalam perubatan dan perbomohan, 4) Syarat dalam istiadat dan upacara". Pertama, Pakaian diriMantra-mantra yang termasuk dalam klarifikasi ini ialah mantra-mantra sejenis tangkal atau azimat yang diamalkan oleh seseorang dalam masyarakat Melayu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kepercayaan orang Melayu tradisonal, melalui mantra hampir seluruh kepentingan dalam kehidupan seseorang dapat dijaga atau diperbaiki dengan menggunakan ilmu mantra-mantra itu. Mantra-mantra tersebut bermacam-macam pula ungkapannya (bacaannya), demikian pula persyaratan-persyaratan, serta alat-alat atau mediasinya yang ditetapkannya sikap dan perlakuannya pun berbeda-beda.

Kedua, Pembantu dalam usaha dan pekerjaanMantra pembantu pekerjaan, mantra sejenis ini dibaca ketika akan melakukan suatu pekerjaan. Mungkin juga dikarenakan untuk menambah keyakinan diri (mungkin menjamin) keberhasilan suatu pekerjaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ketiga, Perubatan dan perbomohan.Selain dari pada mantra pakaian diri, bagian inilah yang paling banyak dan luas penyebarannya. Hampir semua jenis penyakit mempunyai mantra untuk mengobatnya, dan ini bersamaan, amalan, bahan-bahan, syarat-syarat dan pantang larangnya. Sesuatu jenis penyakit mungkin berbagai mantra yang berlainan dan tidak jarang juga sebuah mantra dapat digunakan untuk berbagai jenis penyakit. Melihat judulnya sekali imbas, menimbulkan anggapan bahwa seluruh penyakit dapat diobati dengan mantra dan amalannya.

Keempat, Syarat dalam upacara adat istiadat.Mantra sebagai syarat dalam upacara adat istiadat yang dimaksud merupakan upacara yang melibatkan banyak orang (orang ramai atau masyarakat) sehingga jumlahnya lebih besar dan menyeluruh. Upacara-upacara yang dimaksud misalnya memuja pantai (agar pelayan memperoleh hasil banyak), menyembah kampung (menjauhkan mala petaka dari kampung tersebut) dan sebagainya. Dengan demikian, dalam hal ini tidak melibatkan mantra-mantra yang digunakan dalam upacara untuk memulai suatu kegiatan, seperti akan menebang pohon kayu yang dianggap angker atau ketika akan menanam benih, akan mendirikan rumah dan sebagainya yang sifatnya individual.

Mantra sebagai suatu bentuk puisi pernah dianggap sebagai genre yag paling awal dalam kehidupan dan kehidupan dan kebudayaan sebuah masyarakat. Menurut pendapat Piah (1997:478) “Pada masyarakat Melayu terdapat bukti-bukti bahwa mantra adalah warisan daripada kehidupan primitif, dalam zaman purba

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau prasejarah yang terus dikekalkan, ditambah, diperkembangkan dsn diamalkan hingga hari ini".

1.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah mantra-mantra pengobatan untuk 1) Obat keteguran, 2) Obat demam panas, 3) Obat sakit mata, 4) Obat sakit gigi, 5) Obat terkilir pergelangan kaki, 6) Obat sakit perut, 7) Obat sakit kepala, 8) Obat bayi kena palasik, 9) obat anak kecil yang sering menangis ditengah mala, 10) obat disihir orang menjadi sakit, 11) obat diganggu makhluk halus disaat tidur, 12) obat sakit leher, dan 13) obat disapa jin atau setan pada masyarakat Melayu di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Tabel 1 : Data Tentang Informan/Dukun yang Berjumlah 2Orang:

No.	**Nama**	**Umur**	**Pendidikan**	**Pekerjaan**
1.	Darwin	57	SD	Pedagang
2.	Sumarni	53	SD	Ibu Rumah Tangga

Data penelitian adalah kutipan-kutipan mantra yang berkaitan tentang bentuk dan isi mantra. Mantra dari dukun Darwin berjumlah 8 mantra, yaitu : 1) mantra terkilir pergelangankaki, 2) mantra sakit kepala, 3) mantra terkena palesit, 4) mantra anak kecil menangis ditengah malam, 5) mantra disihir orang jadi sakit, 6) mntra diganggu makhluk halus saat tidur, 7) mantra sakit leher, dan 8) mantra disapa jin ataun setan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mantra yang diperoleh dari dukun Sumarni berjumlah 5 mantra, yaitu : 1) mantra keteguran, 2) mantra demam panas, 3) mantra sakit mata, 4) mantra sakit gigi, dan 5) mantra sakit perut.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Bentuk dan Isi Mantra Pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menggunakan pendekatan kualitatif. Karsinem (2013:23) mengatakan " Pendekatan kualitatif yang diutamakan bukan kuantifikasi terhadap angka-angka melainkan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang dikaji secara empiris". Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis bentuk, isi, sejarah dan sifat-sifat mantra pengobatan yang terdapat pada mantra pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.7.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*), maksudnya penulis mencari data di masyarakat dan langsung terjun ke lapangan. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian perpustakaan. Karsinem (2013:12) menyatakan "Lapangan/ *Field Reseach*: penelitian yang dilakukan di luar ruangan, sehingga peneliti langsung terjun ke lapangan."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kembali dengan objektif mungkin dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa "penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu". Data yang sudah dikumpulkan akan dikelompokan berdasarkan bentuknya. Lalu, akan dibuat gambaran mengenai bentuk dan isi yang terdapat dalam mantra pengobatan pada masyarakat Melayu di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik wawancara.

1.8.1 Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data awal tentang mantra pengobatan di Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sejalan dengan pendapat Karsinem (2013:87) menyatakan bahwa "observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.8.2 Teknik Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan (dukun) dengan cara memberikan beberapa pertanyaan seputar mantra pengobatan. Menurut Karsinem (2013:86) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya". Teknik ini berguna untuk mengetahui mantra apa saja yang ada di masyarakat, dan apa fungsinya pada masyarakat. Peneliti akan merekam wawancara yang dilakukan kepada narasumber.

1.8.3 Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara tertulis, dan rekaman serta mengambil foto-foto saat melakukan wawancara dan observasi. Menurut Karsinem (2013:87) " dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan".

1.9 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Kemudian data dianalisis melalui teknik-teknik pengumpulan data, masing-masing data tersebut diklarifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti sesuai dengan objek penelitian. Langkah-langkah yang diperlukan :

1.9.1 Mentranskripsikan data bahasa lisan ke tulisan;

1.9.2 Menejemahkan data dari bahasa daerah kebahasa Indonesia;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.9.3 Data mantra yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti;

1.9.4 Data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan berkaitan dengan bentuk dan isi mantra yang terdapat dalam mantra pengobatan;

1.9.5 Hasil dari analisis data kemudian disimpulkan sehingga dapat dipahami dengan benar bentuk dan isi mantra pengobatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :